

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai yang dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang program Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu kebijakan publik yang diimplementasikan untuk tercapainya mutu standar kesehatan bagi masyarakat Indonesia adalah dengan hadirnya penerapan pola hidup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Firdaus. 2011) menyatakan bahwa PHBS adalah beberapa perilaku atau sikap yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pengetahuan, yang menjadikan individu, kelompok, keluarga ataupun masyarakat bisa membantu dirinya untuk mandiri dan lebih peduli kepada kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perumusan kebijakan publik tersebut dirumuskan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia melalui Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 mengatur

upaya PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, hingga tahap penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Program PHBS adalah upaya untuk pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat turut menangani masalah di bidang kesehatan serta berperan-aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. PHBS mencakup tatanan Rumah Tangga, Sekolah, Tempat Kerja, Tempat Umum dan Sarana Kesehatan. Jumlah Rumah Tangga di Jawa Barat sebanyak 12.812.138 rumah tangga. Pembinaan sikap Perilaku yang ber-PHBS dilakukan kepada rumah tangga sebanyak 8.916.951 keluarga (69,60%). Hasil dari pembinaan ini ditemukan bahwa terdapat 5.399.993 keluarga berperilaku PHBS (60,6%). Cakupan rumah tangga ber-PHBS dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, pada tahun 2018 mencapai 60,4 % dan tahun 2019 mencapai 60,6 % (Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2020).

Penerapan pola hidup sehat melalui PHBS berlaku untuk semua lapisan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah kelompok masyarakat yang tergabung menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam program Program Keluarga Harapan (PKH). Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan menjelaskan bahwa PKH adalah program pemberian uang tunai

kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. PKH merupakan program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) atau program bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai KPM PKH (Arfiyani, 2020).

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam PKH adalah Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau disingkat P2K2. P2K2 merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran pendidikan terhadap perkembangan potensi KPM untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan masyarakat luas (Arfiyani, dkk. 2020). Pendidikan tersebut termasuk dalam keterampilan hidup yang secara praktis membantu keluarga penerima manfaat dalam mengatasi persoalan kehidupan yang menyangkut pengetahuan, sikap baik fisik maupun mental dan pengembangan keterampilan hidup agar KPM mampu menghadapi tantangan kehidupan (Desmawati, Suminar, dan Budiartati; dalam Arfiyani, dkk. 2020).

Kehadiran P2K2 di dalam program PKH diharapkan dapat meningkatkan standar hidup para KPM. P2K2 juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku bagi KPM, salah satunya adalah di bidang kesehatan agar mereka dapat memperoleh standar hidup sehat yang layak. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan oleh Pendamping PKH, para KPM, individu maupun kelompok, dapat meningkatkan kapasitas dalam diri untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik.

*Capacity Building* secara umum merupakan suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh individu, kelompok atau organisasi serta sistem untuk memperkuat kemampuan diri, kelompok dan organisasi sehingga mampu mempertahankan diri/profesinya di tengah perubahan yang terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan jaman. Grindle dalam Haryono (2012) menyatakan bahwa pembangunan kapasitas penting untuk dilakukan sebagai upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas dari kinerja pemerintah. Pembangunan kapasitas dilakukan meliputi tiga dimensi, yakni pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan.

Pengembangan Kapasitas dimaknai sebagai proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali. Pengembangan Kapasitas menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Program PKH melalui P2K2 untuk mewujudkan kesejahteraan para KPM yang terdaftar dalam program tersebut.

Penerapan Program PKH dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk wilayah Provinsi Jawa Barat. Salah satu wilayah pelaksanaan program PKH berlangsung adalah wilayah Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu dari 27 (dua puluh tujuh) kabupaten/kota yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Barat dan dikenal sebagai Kabupaten yang identik dengan industri pariwisatanya karena kondisi geografis alam yang indah

dan berlimpah. Data terbaru menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah KPM sebanyak 272.162 (272 ribu) KPM yang terdaftar di DTKS (melalui laman solidaritas.jabarprov.go.id, 2023). Wilayah yang menjadi perhatian adalah Kecamatan Lembang, dimana kecamatan tersebut menjadi wilayah dengan penerima bantuan terbanyak diantara 16 (enam belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah total Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 21.543.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul “*Capacity Building* Anggota Pertemuan Peningkatan Kemampuan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Keluarga Di Kampung Gunung Putri Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”, karena Penelitian ini baru dilakukan di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik mengenai gambaran penerapan PHBS yang dilaksanakan oleh KPM melalui uraian deskriptif mengenai Pengembangan Kapasitas yang dilakukan di dalam forum P2K2.

## 1.2 Perumusan Masalah

Peneliti menetapkan inti permasalahan Penelitian berdasarkan latar belakang Penelitian yang menjadi dasar dari tema Penelitian. Fokus masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimana *Capacity Building* yang terlaksana dalam kegiatan P2K2 mampu meningkatkan standar hidup sehat bagi para Anggota P2K2 yang tergabung dalam program PKH dalam rangka penerapan PHBS. Untuk menjawab

inti dari rumusan masalah Penelitian, Peneliti menetapkan beberapa sub-masalah penelitian yang diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik anggota P2K2 yang termasuk dalam kelompok P2K2 di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
2. Apa saja memahami materi pembelajaran PHBS yang didapatkan oleh anggota PKH melalui P2K2 di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana proses *capacity building* anggota P2K2 melalui P2K2 dalam rangka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kampung Gunung Putri Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana perubahan perilaku anggota P2K2 melalui *capacity building* kegiatan P2K2 dalam rangka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, Peneliti menetapkan tujuan Penelitian sebagai berikut.

1. Untuk memahami karakteristik anggota P2K2 yang termasuk dalam kelompok P2K2 di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk memahami materi pembelajaran PHBS yang didapatkan oleh anggota PKH melalui P2K2 di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengkaji bagaimana proses *capacity building* Anggota P2K2 melalui P2K2 dalam rangka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengkaji perubahan perilaku anggota P2K2 melalui *Capacity building* melalui P2K2 dalam rangka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang disusun oleh Peneliti diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat atau kegunaan dalam bidang teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap Penelitian yang diangkat dapat memberikan manfaat teoritis bagi masyarakat, khususnya dalam lingkup akademisi ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi akademik sebagai berikut.

- 1) Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu media wawasan akademik terkait dengan pengetahuan terhadap Pengembangan Kapasitas anggota KPM PKH melalui P2K2 mengenai PHBS di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang sehingga dapat menjadi acuan untuk Penelitian yang akan datang.

2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pengetahuan akademik secara teoritis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan program studi ilmu Pekerjaan Sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap Penelitian yang diangkat dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan, penyeragaman pemahaman, serta masukan kepada seluruh masyarakat, khususnya, bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan P2K2 seperti ketua kelompok dan anggota P2K2 dan Pendamping Sosial PKH di Desa Jayagiri. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan sosial melalui pengembangan kapasitas yang diselenggarakan dalam forum P2K2.
- 2) Penelitian ini juga ditujukan juga kepada Pemerintah Desa Jayagiri dan Pemerintah Kecamatan Lembang secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dapat mendorong kualitas pelayanan kesejahteraan sosial terhadap KPM yang disediakan oleh instansi penyedia layanan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan di desa Jayagiri.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

**BAB I : PENDAHULUAN:** Memuat penjelasan uraian mengenai latar belakang Penelitian, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematikan Penelitian skripsi Peneliti.

**BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL:** Memuat penjelasan uraian mengenai

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema Penelitian yang diangkat, kajian konseptual Penelitian, dan kerangka pemikiran oleh Peneliti dalam Penelitian yang diangkat.

**BAB III : METODE PENELITIAN:** Memuat penjelasan uraian mengenai metode Penelitian yang digunakan oleh Peneliti. Uraian dalam bab ini diantaranya: desain Penelitian; penjelasan istilah, penjelasan latar Penelitian; teknik penentuan informan; sumber data dan cara menentukan sumber; teknik pengumpulan data; pemeriksaan keabsahan data; teknik analisa data; dan jadwal Penelitian dan langkah-langkah Penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini memuat uraian mengenai hasil dari pencarian data Penelitian yang dipaparkan dan dijelaskan secara rinci mengenai tema Penelitian yang diangkat. Bab ini memuat bahasan mengenai gambaran lokasi atau tempat Penelitian, hasil pencarian data Penelitian oleh Peneliti mengenai tema yang diangkat, dan uraian detail mengenai pembahasan terhadap hasil Penelitian yang dipaparkan pada uraian sebelumnya.

**BAB V : USULAN PROGRAM:** Bab ini memberikan penjelasan mengenai usulan program pemecahan masalah atau program pemecahan masalah yang ditawarkan oleh Peneliti terhadap masalah dari Penelitian yang ada. Peneliti memberikan uraian detail mengenai program yang dibahas, meliputi semua unsur yang ada dari program tersebut.

**BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN:** Bab ini memuat uraian mengenai jawaban akhir dari Peneliti terhadap Penelitian yang diangkat. Bab ini memuat penjelasan mengenai tercapai atau tidaknya tujuan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti. Apabila terdapat sebuah capaian yang tidak mampu Peneliti penuhi, maka Peneliti memberikan sebuah rekomendasi sebagai langkah tindak lanjut agar tujuan Penelitian dapat tercapai pada kesempatan yang lain.



